

ANALISIS AGROINDUSTRI TAHU (Studi Kasus Desa Cisadap)

AGNA WAHYU MAULANA^{1*}, DINI ROCHDIANI², SUDRAJAT¹

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

E-mail :agnawahyu36@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Besarnya rata-rata biaya dan penerimaan pada agroindustri tahu di Desa Cisadap. 2) Rata-rata pendapatan pada agroindustri tahu di Desa Cisadap. 3) Rata-rata R/C pada agroindustri tahu di Desa Cisadap. Jenis penelitian yang digunakan metode penelitian survai, dengan mengambil studi kasus Desa Cisadap. Teknik penarikan sampel penelitian untuk usaha agroindustri tahu adalah secara *non random sampling*, artinya tidak semua usaha agroindustri tahu dijadikan responden. Hasil penelitian 1) Besarnya biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan oleh perajin agroindustri tahu yang ada adalah sebesar Rp. 735.030,60 dan penerimaan rata-rata yang diperoleh perajin sebesar Rp. 1.225.000. 2) Pendapatan rata-rata yang diperoleh perajin agroindustri tahu sebesar Rp. 489.969,40. 3) Para perajin usaha agroindustri tahu, apabila dilihat dari segi ekonomis cukup menguntungkan. Nilai R/C sebesar 1,67 artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan sebesar 1,67 dan memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar 0,67.

Kata kunci: Agroindustri, Metode Survai, Desa Cisadap.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: 1) The magnitude of the average cost and revenue of the tofu agroindustry in Cisadap Village. 2) Average income of tofu agroindustry in Cisadap Village. 3) Average R / C in tofu agroindustry in Cisadap Village. This type of research used survey research methods, by taking a Cisadap Village case study. The research sampling technique for tofu agro-industry is non-random sampling, meaning that not all tofu agro-industry businesses are used as respondents. Results of the study 1) The amount of the average production cost incurred by the existing tofu agro-industry craftsman is Rp. 735,030.60 and the average revenue obtained by crafters is Rp. 1,225,000. 2) The average income obtained by tofu agro-industry craftsmen is Rp. 489,969.40. 3) The craftsmen of the tofu agro-industry business, when viewed from an economic standpoint are quite profitable. R / C value of 1.67 means that every Rp. 1 cost incurred was obtained revenue of 1.67 and earned income or profit of 0.67.

Keywords: *Agroindustry, Survey Method, Cisadap Village*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya adalah petani. Di Indonesia pertanian nasional dalam hal ini perkembangan sektor pertanian perlu mendapat perhatian serius dalam rangka pengembangan ekonomi nasional (Partowijoto, 2003).

Perubahan paradigma yang berpengaruh pada proses pemulihan ekonomi yang tercermin dari beberapa indikator ekonomi (Irwan, dkk, 2017).

Agroindustri merupakan suatu subsistem yang sangat berkembang di Indonesia, hal tersebut disebabkan produk yang dihasilkannya yaitu tahu sangat disukai masyarakat di Indonesia, terjangkau

dan merupakan salah satu jenis pangan murah dan enak. Tahu berasal dari Cina, dan telah menjadi makanan populer masyarakat Indonesia.

Ditinjau dari aspek penyerapan tenaga kerja dan pemerataan kesempatan usaha, agroindustri tahu sangat menonjol perannya. Agroindustri tahu umumnya padat karya dan merupakan industri rumah tangga. Walaupun agroindustri tahu merupakan industri rumah tangga tetapi usaha ini memerlukan biaya produksi yang cukup tinggi. Biaya produksi dapat berupa biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi yang harus dikeluarkan misalnya biaya bahan baku, sarana produksi, tenaga kerja dan penyusutan alat-alat produksi. Tingkat pendapatan yang diperoleh dari usaha pembuatan tahu dipengaruhi oleh skala usaha. Desa Cisadap merupakan desa yang paling banyak memproduksi tahu di wilayah Kabupaten Ciamis

Melihat banyaknya jumlah perajin tahu di Desa Cisadap, maka diperlukan suatu informasi tentang besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dengan produksi tahu tersebut. Selain besarnya biaya dan pendapatan, R/C juga perlu diketahui yaitu perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, hal ini menunjukkan nilai penerimaan yang yang dikeluarkan.

Semakin besar R/C maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besarnya rata-rata biaya dan penerimaan pada agroindustri tahu di Desa Cisadap dalam satu kali proses produksi?
2. Berapa besarnya rata-rata pendapatan pada agroindustri tahu di Desa Cisadap dalam satu kali proses produksi?
3. Berapa besarnya rata-rata R/C pada agroindustri tahu di Desa Cisadap dalam satu kali proses produksi?

Sesuai dengan masalah yang sudah diidentifikasi, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya rata-rata biaya dan penerimaan pada agroindustri tahu di Desa Cisadap dalam satu kali proses produksi?
2. Besarnya rata-rata pendapatan pada agroindustri tahu di Desa Cisadap dalam satu kali proses produksi?
3. Besarnya rata-rata R/C pada agroindustri tahu di Desa Cisadap dalam satu kali proses produksi?

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer, diperoleh dari responden perajin tahu melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu yang telah dipersiapkan sebelumnya.
2. Data skunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengumpulan orang lain. Salah satunya dengan cara studi literatur, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen, dan hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti.

Teknik Penarikan Sampel

Desa Cisadap diambil secara sengaja (*Purposive sampling*) dengan pertimbangan karena memiliki agroindustri tahu paling banyak di Kabupaten Ciamis. Teknik penarikan sampel penelitian untuk usaha agroindustri tahu adalah secara *sampling*, jurnal atau sumber artinya tidak semua usaha agroindustri tahu dijadikan responden. Seluruh usaha agroindustri tahu di Desa Cisadap sebanyak 4 agroindustri tahu.

Menurut Sugiyono (2012), sampel jenuh (sampel sensus) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan R/C dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Biaya

Menurut Soekartawi (2016), untuk menghitung besarnya biaya total (*total cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed cost*) dengan biaya variabel (*variable cost*), dan dihitung dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (biaya variabel)

2. Analisis penerimaan

Menurut Soekartawi (2016), secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah

perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (H_y) dan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

Y = Produksi yang diperoleh

P_y = Harga

3. Analisis pendapatan

Menurut Soekartawi (2016), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya total (TC) dan dihitung dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total)

TC = *Total Cost* (Biaya total)

4. R/C

Menurut Soekartawi (2016), R/C adalah singkatan dari *revenue cost ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya secara matematik. Perbandingan antara penerimaan dengan biaya, dihitung dengan Rumus :

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Dimana :

a. $R/C < 1$, maka usaha tersebut rugi sehingga tidak layak diteruskan.

b. $R/C = 1$, maka usaha tersebut tidak untung tidak rugi (impas) sehingga tidak layak diteruskan.

c. $R/C > 1$, maka usaha tersebut untung sehingga layak diteruskan.

Tempat dengan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*). Penelitian kegiatan sebagai berikut:

1. Survei Pendahuluan dan penulisan usulan penelitian dilaksanakan bulan Februari sampai dengan April 2019.
2. Kegiatan di lapangan untuk mengumpulkan data, pada bulan Mei 2019.
3. Pengolahan data dan pembuatan laporan hasil penelitian, pada bulan Juni 2019 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Agroindustri Tahu

Biaya produksi adalah penjumlahan dari biaya yang dikeluarkan untuk setiap kali produksi, yang terdiri dari biaya tetap dan variabel yaitu PBB, penyusutan alat serta bunga modal tetap. Sedangkan Biaya variabel yang dikeluarkan oleh perajin tahu terdiri dari kedelai, plastic, kayu bakar, cuka, bahan bakar, transportasi, tenaga kerja, listrik dan bunga modal variabel.

Tabel 13. Rata-rata Biaya Agroindustri Tahu per Satu Kali Proses Produksi Di Desa Cisadap

No	Biaya Tetap	Besarnya Biaya Tetap (Rp)	Persentase (%)
1	PBB	58,82	0,342
2	Penyusutan Alat dan Bangunan	17.099,44	99,646
3	Bunga Modal	1,89	0,011
JUMLAH		17.160,14	100,00
No	Biaya Variabel	Besarnya Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Sarana Produksi	575.292	80,138
2	Tenaga Kerja	142.500	19,850
3	Biaya Bunga	78,46	0,011
3	Variabel		
JUMLAH		717.870,46	100,00

Tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap total agroindustri tahu per satu kali proses produksi adalah Rp. 17.160,14. Biaya tetap yang paling besar adalah penyusutan alat dan bangunan yaitu Rp. 17.099,44 atau 99,646 persen dari biaya total yang dikeluarkan perajin. Adapun penggunaan biaya tetap lainnya yaitu PBB Rp. 58,82 atau 0,342 persen dan bunga atas modal tetap yang dikeluarkan Rp. 1,89 atau 0,011 persen.

Sedangkan jumlah biaya variabel total agroindustri tahu per satu kali proses produksi adalah Rp. 717.870,46. Biaya variabel yang paling besar adalah biaya sarana produksi yaitu Rp. 575.292 atau 80,138 persen dari biaya total yang dikeluarkan perajin. Adapun penggunaan biaya tenaga kerja Rp. 142.500 atau 19,85 persen dan biaya bunga modal variabel

yang dikeluarkan Rp. 78,46 atau 0,011 persen.

Tabel 14. Biaya Total Agroindustri Tahu dalam Satu Kali Proses Produksi Di Desa Cisadap

No	Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	17.160,14	2,33
2	Biaya Variabel	717.870,46	97,67
BIAYA TOTAL		735.030,60	100,00

Tabel 14 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap per satu kali proses produksi yang dikeluarkan perajin adalah Rp. 17.160,14 atau 2,33 persen dan biaya variabel yaitu Rp. 717.870,46 atau 97,67 persen, sehingga biaya total Rp. 735.030,60

Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Dalam menentukan berhasil atau tidaknya usaha dapat diukur dari besar kecilnya penerimaan dan pendapatan yang diperoleh. Besarnya penerimaan itu sendiri dipengaruhi oleh harga jual dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Penerimaan yang diperoleh perajin agroindustri tahu adalah jumlah tahu yang dihasilkan dikalikan dengan harga tahu per buah yang berlaku pada saat penelitian dan ditambah dengan ampas tahu yang dihasilkan. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan tiap sebesar Rp. 735.030,60 sedangkan dalam satu kali produksi rata-rata mendapat penerimaan sebesar Rp. 1.225.000 dengan demikian rata-rata perajin memperoleh pendapatan sebesar Rp. 489.969,40 untuk

lebih jelasnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan agroindustri tahu di Desa Cisadap dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Biaya Rata-Rata Total, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Agroindustri di Desa Cisadap

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	1.225.000
2	Biaya Total	735.030,60
3	Pendapatan	489.969,40

Analisis R/C

R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya produksi total. Rata-rata R/C usaha agroindustri tahu di Desa Cisadap dapat diketahui :

$$R/C = \frac{\text{rata - rata penerimaan total}}{\text{rata - rata biaya total}}$$

$$= \frac{1.225.000}{735.030,60}$$

$$= 1,67$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa usaha agroindustri tahu yang ada di Desa Cisadap memiliki nilai rata-rata R/C sebesar 1,67, dari setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan, perajin akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,67 dan pendapatan atau keuntungan sebesar 0,67 rupiah, sehingga agroindustri tahu yang dijalankan perajin adalah menguntungkan karena R/C nya lebih dari Rp. 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan oleh perajin agroindustri yang ada di Desa Cisadap adalah sebesar Rp. 735.030,60 dan penerimaan rata-rata yang diperoleh perajin sebesar Rp. 1.225.000.
2. Pendapatan rata-rata yang diperoleh perajin agroindustri tahu sebesar Rp. 489.969.
3. Para perajin usaha agroindustri tahu, apabila dilihat dari segi ekonomis cukup menguntungkan. Nilai R/C sebesar 1,67 artinya setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan sebesar 1,67 dan memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar 0,67.

Saran

Untuk meningkatkan pendapatan para perajin harus menambahkan jumlah produksi, tetapi tidak lepas dari kemampuan perajin untuk mencari pasar yang lebih banyak.

Perajin disarankan berpartisipasi aktif untuk mengikuti program peningkatan usaha rakyat, seperti pelatihan, seminar, dan lain-lain yang diselenggarakan pemerintah atau lembaga terkait. Karena dengan berperan aktif perajin akan mendapatkan informasi usaha, ilmu pengetahuan, sehingga dapat

mengefisiensikan biaya produksi tanpa harus menaikkan harga jual produk

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus* : Penebar Swadaya
- Agustina, Putri, Saputra, Alanindra. 2016. *Prosiding seminar nasional pendidikan sains (SNPS)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arixs, 2006. *Jangan Bosan Tempe dan Tahu Yang Penting Pengolahan dan Penyajian*
<http://cybertokoh.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&ardid=484>.
Diakses 23 Mei 2019.
- Cahyadi, W. 2007. *Kedelai Khasiat dan Teknologi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Endyah Murniati. 2006. *Sang Nanas Bersisik Manis di Lidah*. Surabaya: SI, p. 17-19.
- Esti, S. 2001. *Kacang Kedelai*. Diakses : 25 Agustus 2009. <http://www.ristek.go.id>
- Estiasih, T. 2005. *Kimia Dan Teknologi Pengolahan Kacang-Kacangan*. Malang :THP Universitas Brawijaya.
- Hanafie, Rita.2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Kariyanto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press. Malang
- Kusnandar, F. 2010. *Kimia Pangan Komponen Makro*. Jakarta :Penerbit Dian Rakyat.
- Kuswandi. 2005. *Pengapuran Tanah Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta. 92 hal
- Murniati, Endyah. 2012. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Intan Madani.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Selemba Empat.
- Partowijoto, A. 2003. *Peningkatan Produksi Sebagai Salah Satu Faktor Ketahanan Pangan*. *Majalah Dunia Insinyur*. Jakarta.
- Pasaribu, AM. 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis*. Yogyakarta: Lily Publisher
- Sarwono, B. dan Saragih, Y.P. 2004. *Membuat Aneka Tahu*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Sarwono B. 2006. *Khasiat dan Manfaat Jeruk Nipis*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 152 hal
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI –Press
- Sudrajat. 2011. *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia
- Suprapti, L. 2005. *Pembuatan Tahu*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Suprpto. 2008. *Berpikir Kritis*. [Online]. Tersedia:
<http://Pendidikannetwork.com> [20 Mei 2019]
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Buku 1 Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya